

## Pelatihan Pembuatan Kokedama untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Jatisari Mijen Kota Semarang

<sup>1</sup>Amnan Haris, <sup>2</sup>Nurul Fatima, <sup>2</sup>Tirta Restu Sabrina, <sup>2</sup>Romadoni <sup>3</sup>Adelia Azzahra, <sup>1</sup>Indah Hayu Mukarrohmah, <sup>4</sup>Nur Faizah

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, FMIPA, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Kota Semarang

E-mail Korespondensi : [amnanharis@mail.unnes.ac.id](mailto:amnanharis@mail.unnes.ac.id)

### Abstract

Kokedama is the art of packing plants in earthen balls covered with coconut fiber. Kokedama is becoming increasingly popular as an attractive and environmentally friendly plant decoration alternative. This training was held to provide new skills that can improve the family economy through the production and sale of kokedama. The training method includes theory and direct practice and is divided into several sessions. The first session introduces kokedama, the materials and tools needed, and the basic techniques for making them. The second session includes the practice of making kokedama and plant care tips. Participants are also given knowledge about offline and online product marketing strategies to expand market reach. The results of this activity show an increase in PKK women's understanding and skills in making kokedama. Apart from that, this training increased their interest and enthusiasm to develop a kokedama-based home business. With this training, it is hoped that PKK mothers in Jatisari Village can utilize these new skills to improve their family's economic welfare and positively contribute to the surrounding environment.

**Keyword:** Kokedama, Ornamental Plants, Economic Potential, Empowerment of Family Welfare, House Environment

### Abstrak

Kokedama adalah sebuah seni mengemas tanaman dalam bola tanah yang dilapisi serabut kelapa. Kokedama menjadi semakin populer sebagai alternatif dekorasi tanaman yang menarik dan ramah lingkungan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui produksi dan penjualan kokedama. Metode pelatihan meliputi teori dan praktik langsung yang dibagi dalam beberapa sesi. Sesi pertama adalah pengenalan kokedama, bahan dan alat yang diperlukan, serta teknik dasar pembuatannya. Sesi kedua mencakup praktik pembuatan kokedama dan tips perawatan tanaman. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran produk secara offline dan online untuk memperluas jangkauan pasar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pembuatan kokedama. Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan minat dan semangat mereka untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis kokedama. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu PKK di Kelurahan Jatisari dapat memanfaatkan keterampilan baru ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** Kokedama, Tanaman Hias, Potensi Ekonomi, PKK, Lingkungan Rumah

## PENDAHULUAN

Kelurahan Jatisari terletak 14 km di sebelah barat daya Universitas Negeri Semarang (UNNES) atau terletak di sebelah utara pusat pemerintahan Kecamatan Mijen dengan jarak sekitar 2 km dan berjarak sekitar 19 km dengan pemerintah Kota Semarang. Luas wilayah Kelurahan Jatisari yaitu 211,216 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 13.046 jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022). Secara administratif Kelurahan Jatisari terbagi menjadi 13 Rukun Warga (RW) dan 111 Rukun Tetangga (RT) dengan batas administratif Kelurahan Wonopolo sebagai batas Utara, Kelurahan Tambangan sebagai batas Timur, Kelurahan Cangkiran sebagai batas Selatan, serta Desa Meteseh dan Trisobo (Kabupaten Kendal) sebagai batas Barat. Sejak 2016 sampai artikel ini ditulis, Lurah Jatisari adalah Bapak Amad Triyoso, S.H. Adapun peta Kelurahan Jatisari tersaji dalam peta pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Peta Infrastruktur Kelurahan Jatisari, Mijen, Kota Semarang

Jatisari termasuk bagian dari Kota Terencana BSB (Bukit Semarang baru). Berdasarkan RTRW Disputaru Provinsi Jawa Tengah melalui Perda Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011, Wilayah ini akan dikembangkan menjadi wilayah industri dan perumahan baru di Kota Semarang. Kelurahan Jatisari memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Peningkatan kapasitas produksi dan keterampilan ekonomi kreatif menjadi salah satu fokus utama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi di kelurahan ini.

Salah satu keterampilan yang memiliki prospek menjanjikan adalah pembuatan kokedama. Kokedama, yang berasal dari Jepang, adalah seni menanam tanaman dengan bola tanah yang dibungkus serabut kelapa dan dapat dijadikan elemen dekoratif yang menarik

baik indoor maupun outdoor (Alberthus et al., 2024). yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional. Dengan memilih tanaman penyerap karbon, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dan ekonomi, tetapi juga pada aspek lingkungan. Tanaman penyerap karbon dapat membantu mengurangi jejak karbon, memperbaiki kualitas udara, dan berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim (Albar et al., 2017).

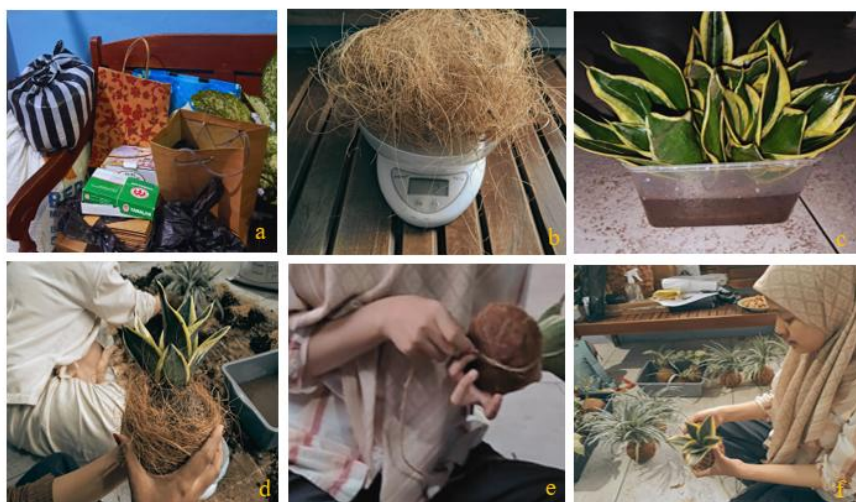
Kokedama relatif mudah dibuat dan bahan-bahannya juga mudah didapat, sehingga cocok untuk diadopsi oleh ibu-ibu PKK sebagai kegiatan ekonomi kreatif (Arum et al., 2022). Pelatihan pembuatan kokedama ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memproduksi barang bernilai jual tinggi (Astriani et al., 2022). Selain itu, kegiatan ini dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan keluarga. Edukasi tentang pembuatan kokedama juga dapat menumbuhkan minat terhadap hortikultura dan konservasi lingkungan di kalangan masyarakat Jatisari (Ely & Darwanto, 2014).

Pelatihan pembuatan kokedama berbasis tanaman hias penyerap karbon bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Jatisari, sehingga mereka dapat lebih berdaya saing dalam menghadapi tantangan global (Puigdueta et al., 2021). Dengan demikian, mereka dapat menghasilkan produk bernilai ekonomis yang ramah lingkungan. Pelatihan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanaman penyerap karbon dan pemeliharaan lingkungan yang sehat. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menciptakan komunitas yang lebih solid dan kolaboratif dalam mengembangkan usaha kecil berbasis kerajinan tangan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 12 Juli 2024 pukul 14.00-16.00 WIB bertempat di kediaman salah satu Ibu-ibu PKK Kelurahan Jatisari. Kegiatan diikuti oleh 36 peserta dan dipandu oleh Nurul Fatima selaku ketua tim PKM Kewirausahaan Kokedama Ecochic UNNES.

Proses pembuatan kokedama diawali dengan a) mempersiapkan alat dan bahan. Alat yang digunakan pada pembuatan kokedama diantaranya adalah timbangan, penggaris, gantungan dan gunting. Adapun bahan yang digunakan yaitu 3 jenis tanaman hias (lili paris, lidah mertua dan sirih gading atau tanaman hias lain yang memiliki daya serap karbon tinggi), serabut kelapa, tanah, pupuk kompos, air, benang dan tali rami. Proses selanjutnya yaitu b) penimbangan media tanam (300 gram pupuk kompos dan 200 gram tanah), c) pencucian tanaman, d) pembulatan kokedama dengan cara mengikat media tanam yang dibulati oleh serabut kelapa dan diakhiri dengan e) penganyaman dengan tali rami serta e) *finishing*. Proses pembuatan kokedama tersaji dalam gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Metode Pembuatan Kokedama

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di salah satu kediaman warga Kelurahan Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya kalangan ibu-ibu PKK desa tersebut. Kegiatan ini dipilih karena daerah tersebut termasuk perumahan baru (*BSB city*) yang membutuhkan ornamen tanaman hias untuk mempercantik dan menambah asri perumahan tersebut. Ditambah warga setempat memiliki hobi bercocok tanam khususnya tanaman hias, namun masih menggunakan pot-pot plastik yang harus sering disirami (Arum et al., 2022). Berbeda dengan kokedama yang terbuat dari serabut kelapa (Sinaga et al., 2020). Bahan ini mampu menyerap air dan mempertahankannya selama 3-5 hari, sehingga mampu mengurangi frekuensi penyiraman dan debit air yang digunakan (Maulida et al., 2022).

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi sosialisasi dan praktik pembuatan kokedama secara langsung. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta yakni ibu-ibu PKK terkait dengan dampak perubahan iklim dan pentingnya tanaman penyerap karbon (Rooney-Varga et al., 2020). Hasil diskusi dengan warga setempat diketahui bahwa warga merasakan dampak perubahan iklim secara langsung seperti pola cuaca harian yang tidak menentu serta terik matahari saat siang hari begitu panas. Warga pun membenarkan bahwa perubahan iklim ini disebabkan oleh asap yang berasal dari kendaraan dan industri serta kurangnya ruang terbuka hijau (Rooney-Varga et al., 2020). Sehingga warga memilih berdiam diri di rumah saat siang hari. Jika terpaksa keluar rumah harus mengenakan masker, baju tertutup dan *sun block* untuk melindungi kulit dari sengatan cahaya matahari (Bouman et al., 2020). Adapun profesi warga Kelurahan Jatisari yaitu Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, guru, wiraswasta, perawat, polwan, sales dan ibu rumah tangga. Pembuatan kokedama bisa menjadi hobi yang menjanjikan karena dapat membantu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat (Fitriyani, 2023).

Seluruh peserta yang hadir sangat antusias menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri. Tampak dari bagaimana sikap peserta yang selalu memperhatikan dan menyimak materi yang diberikan. Seusai materi, peserta diajak untuk mempraktikkan langsung cara membuat kokedama. Peserta memperhatikan dan mengikuti setiap langkah yang diajarkan oleh pemateri dengan semangat. Peserta juga merespon baik kegiatan sosialisasi yang diberikan. Hal ini terlihat pada saat sesi tanya jawab, dimana peserta aktif bertanya dengan beragam pertanyaan. Kokedama merupakan hal baru bagi ibu-ibu PKK Kelurahan Jatisari, sebelumnya warga menanam tanaman di pot-pot plastik. Mereka pun mengeluhkan bahwa jika mereka lupa menyirami, tanamannya layu khususnya yang berhabitus *herbaceous* seperti adam hawa, mawar tanah, wijaya kusuma dan lain-lain (Fajriani et al., 2021). Kokedama hadir memberikan solusi permasalahan tersebut, dimana kemasan kokedama yang terbuat dari serabut kelapa mampu menahan air tiga sampai lima hari (Junia Christin Lukas et al., 2022). Perawatannya pun mudah, tinggal merendam di dalam air selama lima menit. Resiko tumbuhnya gulma pun minim karena tanah terbungkus rapat oleh serabut kelapa (Wahyuni et al., 2022).



**Gambar 3.** Dokumentasi kegiatan pembuatan kokedama



Produk kokedama yang telah berhasil dibuat dalam kegiatan ini dibawa pulang dan setiap peserta dipersilahkan membawa paket pembuatan kokedama untuk dipraktikkan kembali di rumah. Setelah kegiatan selesai, peserta dimintai tanggapan terkait acara pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasilnya pengetahuan dan keterampilan warga tentang cara membuat kokedama meningkat. Para peserta memahami setiap langkah yang pembuatan kokedama karena mempraktikkannya secara langsung. Alat dan bahan yang diperlukan pada pembuatan kokedama mudah ditemukan dan proses pembuatannya relatif mudah (Fitriani et al., 2022). Bahkan kepedulian warga terkait isu-isu perubahan iklim pun mulai muncul. Beberapa warga berminat untuk membuat taman kokedama di rumahnya untuk mengurangi emisi karbon dan memperbanyak oksigen (Eko Prastiyo & Hardyastuti, 2020), sehingga suasana rumah menjadi nyaman dan sehat, karena warga menganggap bahwa rumah adalah surga bagi seluruh anggota keluarga yang tinggal Bersama.

## **KESIMPULAN**

Program pelatihan pembuatan kokedama berbasis tanaman penyerap karbon untuk ibu-ibu PKK di Kelurahan Jatisari, Mijen, Kota Semarang, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan kokedama, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya tanaman penyerap karbon dalam mengurangi jejak karbon dan meningkatkan kualitas udara. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu PKK di Kelurahan Jatisari telah mampu menghasilkan produk kokedama yang berkualitas, yang dapat dijual sebagai produk kerajinan tangan yang ramah lingkungan. Selain peningkatan keterampilan dan produksi, pelatihan ini juga berhasil membangun kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan di kalangan peserta. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, program ini telah mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kapasitas produksi ibu-ibu PKK melalui keterampilan baru yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Diharapkan, kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Dirjen Belmawa Kemdikbudristek) atas dana hibah yang diberikan melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Kewirausahaan. Dukungan ini sangat berarti bagi kami dalam mewujudkan program PKM-K, salah satunya pelatihan pembuatan kokedama berbasis tanaman penyerap karbon serta promosi dan pemasaran produk guna meningkatkan kapasitas produksi ibu-ibu PKK di Kelurahan Jatisari, Mijen, Kota Semarang.

## **REFERENSI**

- Albar, I., Emilda, A., Tray, C. S., Sugiatmo, A., & Haska, H. (2017). Roadmap Program Kampung Iklim (Proklim). Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
- Alberthus, W., Wehelmina Alberthus, A., Pellokila, M. R., Roy Nendissa, D., Chamdra, S., & Elvani, S. (2024). Membangun Bisnis Tanaman Hias Indoor di Kota Kupang melalui Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. In *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering-29* (Vol. 5, Issue 1).

- Arum, L. S., Murtiyaningsih, H., Suroso, B., Muliastuti, R. M., & Anggriawan, R. (2022). Budidaya Tanaman Hias Potless melalui Teknik Kokedama bersama PKK Kelurahan Wirolegi, Jember (Vol. 1, Issue 1). <https://agrimas.polije.ac.id>
- Astriani, M., Hidayat, S., & Saputri, W. (2022). Kokedama: Teknik Inovatif untuk Meningkatkan Peluang Bisnis Tanaman Hias di Palembang, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 851–859. <https://doi.org/10.30653/002.202274.152>
- Bouman, T., Verschoor, M., Albers, C. J., Böhm, G., Fisher, S. D., Poortinga, W., Whitmarsh, L., & Steg, L. (2020). When worry about climate change leads to climate action: How values, worry and personal responsibility relate to various climate actions. *Global Environmental Change*, 62, 102061.
- Eko Prastiyo, S., & Hardyastuti, S. (2020). How agriculture, manufacture, and urbanization induced carbon emission? The case of Indonesia. *Environmental Science and Pollution Research*. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-10148-w/Published>
- Ely, A., & Darwanto, D. H. (2014). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput di Kabupaten Seram bagian Barat. *Agro Ekonomi*, 25(2).
- Fajriani, S., Mustanirah, S. A., Dewi, I. A., & Subagiyo, A. (2021). KOKEDAMA Sebagai Inovasi Produk Jual Tanaman Hias Daun di Desa Wisata Sidomulyo, Kota Batu. 1(1), 27–33.
- Fitriani, A., Lubis, R., Nopriyeni, N., Syahfitri, J., & Herlina, M. (2022). Pemanfaatan Serabut Kelapa (Cocofiber) menjadi Kokedama sebagai Peluang Bisnis di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 218–228. <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1582>
- Fitriyani, F. (2023). Peningkatan Kegiatan Ekonomi Melalui Pelatihan Teknik Kokedama Pada KWT Cempaka A Desa Teras (Vol. 4, Issue 1). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/386>
- Junia Christin Lukas, Yohanes Yan Makabori, & Elwin Elwin. (2022). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa menjadi Kokedama yang Dikombinasikan dengan Beberapa Media Tanam yang Dipadukan dengan Tanaman Anggrek Macan (*Grammatophyllum scriptum*) di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 566–574. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.340>
- Maulida, A., Dwi Aulia, F., Suharni, S., Choirunnisa, N., & Latifah, N. A. (2022). Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Tanaman Hias dengan teknik Kokedama di Desa Bedahan, Kecamatan Sawangan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6.
- Puigdueta, I., Aguilera, E., Cruz, J. L., Iglesias, A., & Sanz-Cobena, A. (2021). Urban agriculture may change food consumption towards low carbon diets. *Global Food Security*, 28. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100507>
- Rooney-Varga, J. N., Kapmeier, F., Sterman, J. D., Jones, A. P., Putko, M., & Rath, K. (2020). The climate action simulation. *Simulation & Gaming*, 51(2), 114–140.
- Sinaga, D. E. H., Hutahaean, J., & Siagian, Y. (2020). Kreatif, Indah dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama. 3(3). <https://doi.org/10.36257/aps.vxix>
- Wahyuni, I. S., Fajrita, & Mariana. (2022). Pelatihan Pembuatan Kokedama sebagai Wadah Tanaman Hias dengan Memanfaatkan Bahan Sisa Limbah Sabut Kelapa. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 95–99.